



PEMBERDAYAAN WANITA TANI KOTA DALAM MENDUKUNG PERBAIKAN EKONOMI KELUARGA DENGAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN

Indarwati¹, Dwie Retna S.*², Jajuk Herawati³, Tatuk Tojibatus S⁴.

Fak. Pertanian Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email : sdwiretna @gmail.com*

Abstract

Peasant Women Kota has the potential as a driving force for urban community empowerment. The position of women who have been in the kingdom with men has a considerable share in supporting economic improvement. The reluctance of urban peasant women in productive activities is caused, among others, by a lack of knowledge to work, a lack of motivation to move in productive economic activities, and the lack of introduction of The Application of Some Appropriate Technology that they can actually do. There are many productive economic activities that can be done; To fill your free time while taking care of the household. Productivity of the concentration of yard land / land around the place of residence is often forgotten. The productivity of yard land use is one solution. The purpose of the activity is "Empowerment of Women Farmers City with land use of yards. Team faculty of agriculture Univ. Wijaya Kusuma Surabaya as a Companion in the Peasant Women's Group "Pinasti Arum" in the Dukuh Kupang area of Surabaya in the framework of the implementation of the Science and Technology program for the Community (IbM) has provided counseling, training and introduced innovation / Appropriate Technology in the field of Urban Agriculture, so that the Mitra Perempuan Tani Kota group in the Dukuh Kupang area of Surabaya can independently manage narrow yard land, Narrowly, bero land / sleeping land around the residence in hopes of adding economic value to the family, and can increase the income of families and farming groups in particular. In mentoring activities instead of the delivery of problem material; but also emphasized on changes in social behavior will be the importance of togetherness in community. The delivery of the material is more emphasized on the goal of empowerment of partner groups in an integrated way. From the results of the evaluation during the implementation of community service activities (IbM) seen: (1) changes in partner behavior is better, more familiar, the sense of togetherness in the group is increased; between before the implementation of the IbM program with after the implementation of assistance. (2) The Peasant Women's Group more controlled TTG Agricultural Land narrowly. (3) The Farmer Group can overcome household organic waste for mol liquid fertilizer manufacturing materials (4) Partner Groups have grown entrepreneurial souls. (5) Members of the Peasant Women group are more motivated to utilize the yard land (6) The Environmental Situation of the Peasant Women's Group becomes more organized, green, clean and beautiful. (7) Synergy of Universities and Government plays a role in Community Empowerment.

Keywords: Empowerment, , Women City Farmers, productive economic activities, Yards

Abstrak

WanitaTani Kota mempunyai potensi sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat kota. Kedudukan wanita yang sudah sederajat dengan laki-laki mempunyai andil cukup besar dalam menunjang perbaikan ekonomi. Keengganan wanita tani kota dalam kegiatan produktif antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan untuk berkarya, kurangnya motivasi untuk bergerak dalam kegiatan ekonomi produktif, serta kurangnya pengenalan Aplikasi Beberapa Teknologi Tepat Guna yang sebenarnya bisa mereka lakukan. Banyak kegiatan ekonomi produktif yang bisa dikerjakan; untuk mengisi waktu luang sambil mengurus rumah tangga. Produktivitas pemanfaatan lahan pekarangan / lahan disepul tempat tinggal sering terlupakan. Produktifitas pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu solusi. Adapun Tujuan Kegiatan adalah “ Pemberdayaan Wanita Tani Kota dengan pemanfaatan lahan pekarangan. Team Fakultas Pertanian Univ. Wijaya Kusuma Surabaya sebagai Pendamping pada Kelompok Wanita Tani “ Pinasti Arum “ di daerah Dukuh Kupang Surabaya dalam rangka pelaksanaan program Iptek bagi Masyarakat (IbM) telah memberikan penyuluhan , pelatihan dan memperkenalkan inovasi / Teknologi Tepat Guna di bidang Pertanian Kota , sehingga kelompok Mitra Wanita Tani Kota di daerah Dukuh Kupang Surabaya secara mandiri dapat mengelola lahan pekarangan yang sempit , lahan bero / lahan tidur disepul tempat tinggal dengan harapan memberi nilai tambah ekonomi keluarga, serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kelompok tani pada khususnya. Dalam Kegiatan pendampingan bukan hanya penyampaian Materi persoalan; tetapi juga ditekankan pada perubahan perilaku sosial akan pentingnya kebersamaan dalam kahidupan bermasyarakat. Penyampaian materi lebih ditekankan pada tujuan pemberdayaan kelompok Mitra dengan cara terpadu. Dari hasil evaluasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian Pada Masyarakat (IbM) terlihat : (1) adanya perubahan perilaku Mitra lebih baik , lebih familier,

rasa kebersamaan dalam kelompok lebih meningkat; antara sebelum pelaksanaan program IbM dengan sesudah pelaksanaan pendampingan. (2) Kelompok Wanita Tani Lebih menguasai TTG Pertanian Lahan sempit. (3) Kelompok Tani bisa mengatasi sampah organik rumah tangga untuk bahan pembuatan pupuk cair MOL (4) Kelompok Mitra sudah Tumbuh Jiwa kewirausahaan. (5) Anggota kelompok Wanita Tani lebih termotivasi untuk memanfaatkan lahan pekarangan (6) Keadaan Lingkungan Wilayah Kelompok Wanita Tani menjadi lebih tertata, hijau, bersih dan indah. (7) Sinergi Perguruan Tinggi dan Pemerintah sangat berperan dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Kata Kunci : Pemberdayaan, , Wanita Tani Kota, kegiatan ekonomi produktif, Pekarangan

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kumpulan ibu-ibu , istri atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Wanita / perempuan Perempuan memegang peranan penting sebagai ibu rumah tangga dengan berbagai jenis pekerjaan dari yang berat sampai yang ringan, seperti mengatur rumah tangga , memasak, mencuci, mengasuh dan mendidik anak.

Namun sejalan dengan perkembangan teknologi disektor pertanian, maka wanita tani perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan sehingga dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada disekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia Sumbangan pendapatan yang diperoleh kaum wanita terbukti cukup besar dalam keluarga. Pendapatan tersebut diperoleh dengan bekerja diluar usaha tani maupun sebagai tenaga disektor pertanian. Meski cukup besar sumbangan kaum wanita namun belum memprioritaskan pemberdayaan wanita (Soemartoyo, 2002; dalam Hastuti 2004) Semakin rendah tingkat ekonomi keluarga tani, semakin besar curahan waktu dan tenaga wanita tani, dalam upaya memperoleh pendapatan keluarga. (Elizabeth, 2007)

WanitaTani Kota mempunyai potensi sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat kota. Kedudukan wanita yang sudah sederajat dengan laki-laki mempunyai andil cukup besar dalam menunjang perbaikan ekonomi. Keengganan wanita tani kota dalam kegiatan produktif antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan untuk berkarya, kurangnya motivasi untuk bergerak dalam kegiatan ekonomi produktif, serta kurangnya pengenalan Aplikasi Beberapa Teknologi Tepat Guna yang sebenarnya bisa mereka lakukan.

Banyak kegiatan ekonomi produktif yang bisa dikerjakan; untuk mengisi waktu luang sambil mengurus rumah tangga. Produktivitas pemanfaatan lahan pekarangan / lahan diseperti tempat tinggal sering terlupakan. Produktivitas pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu solusi. Tujuan Kegiatan adalah “ Pemberdayaan Wanita Tani Kota dengan pemanfaatan lahan pekarangan “.

Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Pekarangan merupakan sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah di usahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga. Pekarangan sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup

Pemanfaatan Pekarangan adalah pekarangan yang dikelola melalui pendekatan terpadu berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan, sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus, guna pemenuhan gizi keluarga.

Lahan pekarangan sudah lama dikenal dan memiliki fungsi multiguna. Fungsi pekarangan adalah untuk menghasilkan : (1) bahan makan sebagai tambahan hasil sawah dan tegalnya; (2) sayur dan buah-buahan; (3) unggas, ternak kecil dan ikan; (4) rempah, bumbu-bumbu ataupun tanaman obat keluarga.

Usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. Dari hasil penelitian di Yogyakarta dilaporkan, secara umum pekarangan dapat memberikan sumbangan pendapatan antara 7% sampai dengan 45% (Tato,Sabir 2013)

Komoditi yang ditanam adalah sayur-sayuran seperti kangkung, bayam, sawi, terong , labu dan lainnya. Komoditi yang ditanam merupakan minat keluarga. Hasil yang ditanam selain untuk konsumsi juga dijual ke masyarakat sekitar. Tanaman pekarangan tsb mempunyai peranan penting dalam, perbaikan gizi masyarakat, peningkatan pendapatan petani, pengembangan industri, serta melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan

Semakin pesatnya pembangunan kota , terbatasnya sumberdaya lahan yang ada menyebabkan semakin tingginya tekanan lingkungan perkotaan, hal ini akan semakin memicu alih fungsi tanah tanah pertanian subur dikonversi menjadi fungsi fungsi kota. Akibatnya terjadi proses marginalisasi lahan pertanian dan lahan pertanian semakin terdesak, yang dikhawatirkan akan memunculkan banyak konflik yang dapat mengganggu pembangunan perkotaan

Kementrian Pertanian RI melalui Direktorat Jenderal Hortikultura telah mencanangkan Gerakan Perempuan Untuk Optimalisasi Pekarangan (GPOP). Yang menjadi dasar pelaksanaan adalah Peraturan Presiden No. 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber daya Lokal yang implementasinya adalah pemberdayaan kelompok wanita melalui Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Kota Surabaya.

Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan dan mengaktualitaskan potensi diri mereka agar lebih mampu mandiri dan berkarya, mengentaskan mereka dari keterbatasan pendidikan, ketrampilan dengan memberikan kesempatan untuk mendapat bimbingan, pembinaan, pelatihandengan mengadopsikan pengetahuan ketrampilan, teknologi tepat guna yang inovatif.

Pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. (Sulistyani, A.T 2004:79)

Menurut definisinya, oleh Mas'ood (1990), pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau kekuatan (*strengthening*) kepada masya-rakat. Sehubungan dengan pengertian ini, Sumodiningrat (1997) mengartikan keberdayaan masyarakat sebagai kemam-

puan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Empowerment atau pemberdayaan secara singkat dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (voice) serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (choice).

Kelurahan Dukuh Kupang merupakan salah satu kelurahan di kota Surabaya. Sebagai kota terbesar kedua di Indonesia Kota Surabaya identik dengan jumlah penduduk yang padat, industri yang berkembang pesat, alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan, pabrik dan berbagai kepentingan non pertanian. Khusus di kota besar, seperti Kota Surabaya, sebagai kota metropolitan, dengan luas kota sebesar 33.306,30 ha akan memiliki kehidupan sosial yang lebih baik dan sehat serta sejahtera apabila memiliki sarana Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang optimal.

Sebagai upaya untuk mengantisipasi masalah tersebut perlu diperhatikan penyusunan perencanaan dan strategi pembangunan, dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat kerakyatan dan berbasis kerakyatan, anti kemiskinan dan anti kesenjangan. Kegiatan yang berupaya memberdayakan masyarakat ini selaras dengan prinsip-prinsip pokok pembangunan berwawasan masyarakat, berpusat pada masyarakat (*People Centre Development*) (Korten dan Korner, 1982) dan berwawasan lingkungan.

Wilayah Kelurahan Dukuh Kupang terletak di dataran rendah Kota Surabaya; dengan ketinggian tempat ± 8 m dpl. Di Wilayah ini terdapat sekelompok wanita Tani dengan identitas diri “Kelompok Wanita Tani Pinasti Arum” yang sangat peduli dengan lingkungan. Keberadaannya dsekitar Kampus UWK dan semangat kepeduliaanya untuk mengaktualisasi diri dan selalu ingin maju menarik untuk diperhatikan. Rata-rata lahan pekarangan yang dimiliki cukup sempit. Kendati hanya “sejengkal” namun dengan semangat bisa dimanfaatkan secara optimal. Selain itu diseputar tempat tinggal penduduk masih ada beberapa lahan kosong / lahan tidur yang cukup potensial untuk dioptimalkan produktifitasnya.

Permasalahan Kelompok Tani Pinasti Arum

1. Mitra belum tahu TTG Pengelolaan pekarangan / Pertanian Lahan sempit dengan Pertanian Vertikal (Verticultur)
2. Untuk Mitra kelompok wanita Tani rata-rata belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengelola pekarangan / lahan sempit seputar tempat tinggal
3. Mitra belum mengenal Management pengembangan usaha pertanian/ kewirausahaan

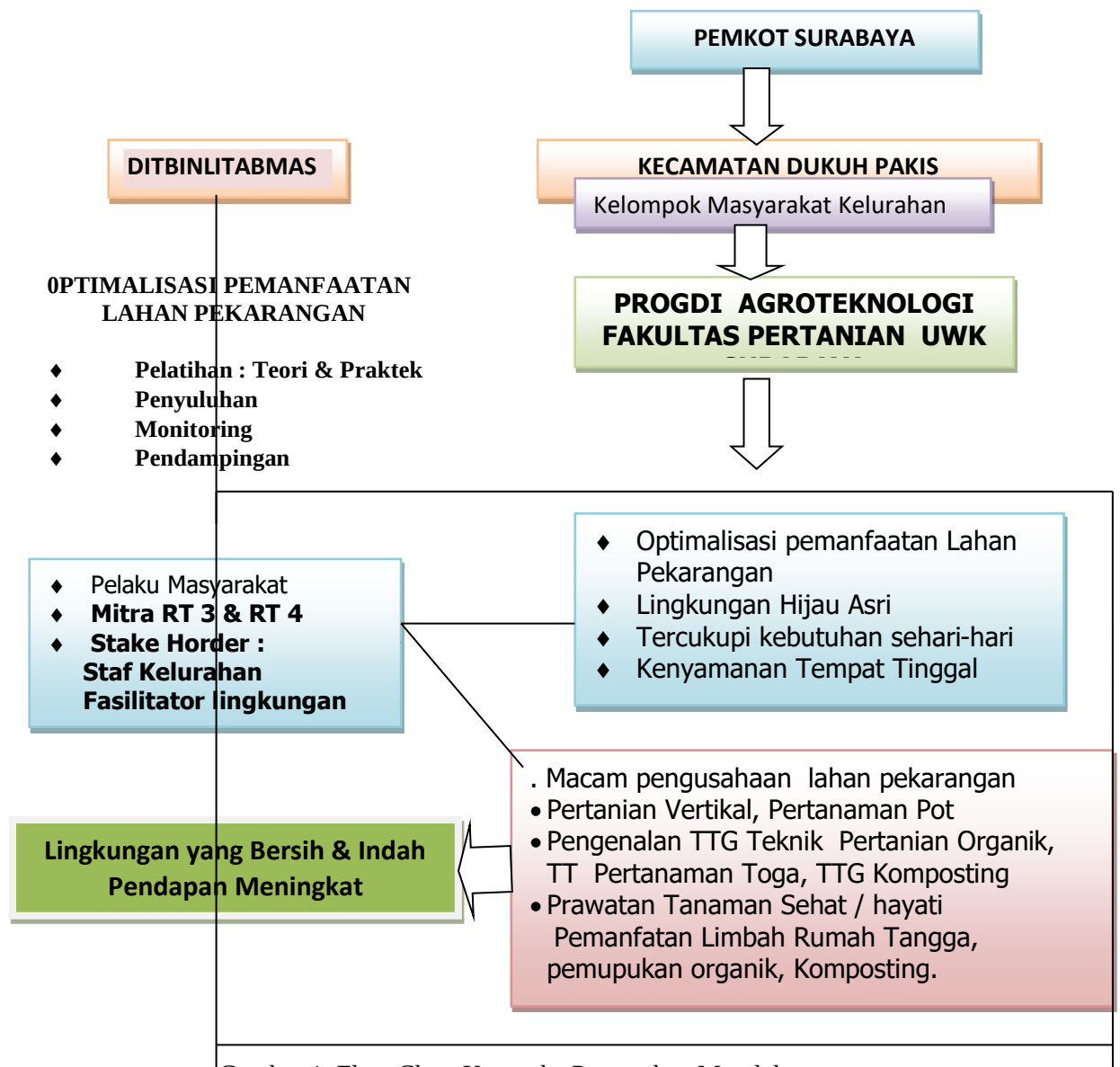
Metode Pemberdayaan

Dalam pelaksanaannya Team Fakultas Pertanian Univ. Wijaya Kusuma Surabaya sebagai upaya pemberdayaa pada Kelompok Wanita Tani “Pinasti Arum” di daerah Dukuh Kupang Surabaya telah melakukan beberapa metode.

Pada prinsipnya tujuan dari pemberdayaan ini adalah perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik; yang pada praktiknya tetap saja memakai konsep kesadaran dan kemandirian masyarakat itu sendiri kemudian dikenal dengan ***participatory rural apparatusial (PRA)***.

Fakultas Pertanian dengan dukungan dana DP2M telah melaksanakan kegiatan IbM (Iptek bagi Masyarakat) dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan memperkenalkan inovasi / Teknologi Tepat Guna di bidang Pertanian Kota (Demplot), sehingga kelompok Mitra Wanita Tani Pinasti Arum di daerah Dukiuh Kupang Surabaya secara mandiri dapat mengelola lahan pekarangan yang sempit, lahan bero / lahan tidur diseperti tempat tinggal dengan harapan memberi nilai tambah ekonomi keluarga, serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kelompok tani pada khususnya. Pendampingan terus dilakukan dengan menempatkan kelompok Wanita Tani Pinasti Arum sebagai Kelompok Wanita Tani Binaan.

Adapun Urutan dan Mekanisme Kegiatan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Flow Chart Kerangka Pemecahan Masalah

Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan

Pada pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Metode pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi IPTEK yang diberikan kepada Mitra adalah penyuluhan, pelatihan, Demplot, pendampingan, dan pelatihan materi Kewirausahaan. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan meliputi :

1. Pengisian angket / kuesioner
2. Penyuluhan mengenai pemanfaatan dan pengelolaan lahan pekarangan; mengelola sampah rumah tangga untuk pembuatan Kompos dan pembuatan Pupuk Organik cair. yang dilanjutkan dengan Tanya jawab
3. Pengenalan bahan dan alat

4. Demonstrasi pembuatan mol, perbanyakkan, penanaman pertanian Vertical, dan Demo pembuatan Lubang Resapan Biopori
5. Peserta pelatihan mempraktekkan pembuatan mol, Pertanian Vetikal, Perabanyakan Tanaman Grafting, Pembuatan Lubang Resapan Biopori.
6. Dilanjutkan dengan pendampingan untuk semua kegiatan

Dalam pelaksanaan program IbM, team dengan Mitra Kelompok wanita Tani Rw 3 (“ PINASTI ARUM “) yang semuanya mempunyai latar belakang sosial , pendidikan yang beragam. Dengan permasalahan masyarakat yang cukup bervariasi,

Adapun Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dilakukan selama 8 bulan (Mei sampai Desember Th. 2012) meliputi :

1. **Penyuluhan**



**PENYULUHAN / PEMBEKALAN
KELOMPOK WANITA TANI**

Metode penyampaian materi untuk menambah pengetahuan Mitra. Selama pelaksanaan IbM Beberapa materi yang telah disampaikan adalah :

- a) pemanfaatan dan pengelolaan lahan pekarangan; mengelola sampah rumah tangga untuk pembuatan Kompos dan pembuatan Pupuk Organik cair
- b) Pengenalan teknik bertanam dalam Pot
- c) Pupuk cair Organik MOL
- d) Pengelolaan Lahan sempit dengan Pertanian Vertical
- e) Pengenalan manfaat pembuatan Lubang Resapan Biopori
- f) Peluang pengembangan wirausaha berbasis hasil pekarangan

Materi tersebut diberikan pada beberapa kali pertemuan. Pemberian materi tersebut bertujuan agar Mitra menjadi bertambah pengetahuannya , Tau cara mengelola tanaman yang berwawasan lingkungan, mengetahui berbagai macam bahan tanam. Mitra bisa mengelola/ mengatur lahan pekarangan seputar tempat tinggal ataupun memanfaatkan lahan tidur diseputar tempat tinggal. Pengetahuan tersebut diharapkan nantinya akan disampaikan pada

anggota kelompok yang lain. Dalam penyuluhan tersebut dan dalam setiap pertemuan Team selalu memotivasi pentingnya kebersamaan, memberi kesadaran pentingnya gotong royong, sehingga masalah masyarakat sekitar bisa dipecahkan / diatasi bersama-sama.

2. Partisipatif



**PELATIHAN DAN DEMPLOT
VERTICULTUR**

Team juga menggunakan metode Partisipatif artinya anggota team dilibatkan langsung sebagai pelaksana, mereka harus ikut langsung berpartisipasi dalam pelaksanaan program. Karena harapan team program tidak hanya berhenti disini tetapi tetap berjalan terus dengan partisipasi anggota kelompok, dan masing-masing anggota menularkan pengetahuannya pada anggota lain. Sehingga program optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan akan bisa berjalan sekaligus , sekaligus memotivasi /penyadaran lingkungan akan berjalan dan berkembang.

3. Demplot



Agar pemahaman sesemakin efektif ; dalam pelaksanaan program dilakukan **Demplot (Demonnstrasi Plot)**; dengan pemberian contoh praktek langsung maka daya ingat dan ketrampilan mereka semakin bertambah.

Mitra sudah melakukan praktek langsung, dipandu oleh mahasiswa, bahkan dalam pelaksanaan demplot ada 2 orang alumni yang hadir ikut memberi contoh langsung/praktek langsung. Beberapa praktek yang sudah dilakukan adalah **praktek menanam sayuran Vertikal / Verticultur**. Mitra mendapatkan bantuan Rak Vertikal, beserta tanah , Kompos,

pupuk, Benih (Sawi, selada, Kangkung, Bayam,). Mitra menerima 1 set sarana pertanian Vertical untuk langsung dimanfaatkan untuk praktek penanaman. Untuk pemeliharaan kembali diserahkan pada partisipasi anggota kelompok.

Team juga melakukan **demplot / praktek langsung pembuatan pupuk cair (MOL)** dari limbah pertanian , seperti sisa-sisa memasak, sisa sayur, sisa buah, sisa potongan perawatan taman/ tanaman , dibuat sebagai bahan pembuatan pupuk cair MOL (Mikro Organisme Lokal) yang hasilnya bisa diaplikasikan setelah umur 10 – 15 hari.

4. Metode Pendampingan



Team selalu melakukan pendampingan dengan sering memonitor jalannya pelaksanaan IbM. Pendampingan ini dirasa lebih bermanfaat apabila dilain waktu / diluar waktu pertemuan mereka menemukan kendala / problem yang harus segera mendapatkan solusi, sehingga praktek berlangsung tanpa kendala, berjalan lancar. Dengan Pelaksanaan pendampingan pada kegiatan praktek mereka, kelompok mitra merasa lebih dekat; mereka tidak merasa sungkan untuk bertanya; problem yang mereka hadapi disampaikan lebih terbuka; sehingga problem – problem dalam melaksanakan kegiatan mereka bisa dibantu pemecahannya.

Pelatihan Produksi

Patihan produksi juga dilakukan untuk kelompok Wanita Tani RW 3. Pembekalan mengenai pentingnya berwirausaha, menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Niat untuk maju, tidak malu untuk berusaha, sehingga tanaman siap panen tidak ada rasa khawatir lagi mengenai pemasarannya. Hasil Panen ditawarkan pada warga sekitar bahkan beberapa kali sempat menjual ke lingkungan civitas akademika UWKS karena panennya melimpah. Beberapa komoditas yang telah dipanen secara z adalah terong, sawi, kangkung, bayam, labu, dan kacang panjang

Dari Hasil Kegiatan Bertani memanfaatkan lahan kosong / lahan sempit terbukti sudah bisa menambah nilai ekonomi. Dalam Bulan terakhir pendampingan ; yaitu bulan September- Oktober dan November 2012 kelompok Tani sudah berhasil menjual kegiatan pertanian mereka dengan rata-rata omzet Rp 100.000,- / minggu. Atau Rp 400.000,- / bulan. Hasil ini kemudian dipergunakan kembali untuk kegiatan pertanian dan sisanya untuk masuk Khas; guna pengembangan kelompok usaha Tani.

Sampai saat ini Kelompok Wanita Tani Pinasti Arum merupakan Kelompok petani Binaan. Dari hasil Kegiatan Sudah terjadi perubahan perilaku lebih baik, anggota kelompok telah termotivasi untuk memanfaatkan lahan pekarangan untuk berusaha tani.

KESIMPULAN

1. Dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kelompok Tani Pinasti Arum telah dilakukan evaluasi dan hasilnya terlihat : adanya perubahan perilaku Mitra lebih baik , lebih familier, rasa kebersamaan dalam kelompok lebih meningkat; antara sebelum pelaksanaan program IbM dengan sesudah pelaksanaan pendampingan
2. Anggota kelompok Wanita Tani lebih termotivasi untuk memanfaatkan lahan pekarangan
3. Keadaan Lingkungan Wilayah Kelompok Wanita Tani menjadi lebih tertata, hijau, bersih dan indah
4. Sinergi Perguruan Tinggi dan Pemerintah sangat berperan dalam Pemberdayaan Masyarakat
5. Kelompok Mitra sudah Tumbuh Jiwa kewirausahaan.
6. Dari Hasil Pengusahaan Lahan Pekarangan, kelompok Tani sudah berhasil menjual kegiatan pertanian mereka dengan rata-rata omzet Rp 100.000,- / minggu. Atau 400.000/bulan
terlihat adanya pelaksanaan program IbM mereka sudah menguasai Teknologi Tepat Guna Mengenai Budidaya Pemanfaatan Lahan Sempit, TTG Pertanian Vertikal; Teknologi bertanam Sayuran; TTG pembuatan Pupuk cair Organik Mol. Kelompok Tani RW 3 dan anggotanya sudah mengetahui management usaha.dan sudah tumbuh jiwa kewirausahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth R. 2007. Peran Ganda Wanita Tani Sebagai Pelaku Usaha Mencapai Strategi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Pedesaan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Bogor. Badan Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pertanian. Departemen Pertanian.
- Hastuti, E.L. 2004. Pemberdayaan Petani dan Kelembagaan Lokal Dalam Perspektif Gender. Working Paper No. 50. Pusat Penelitian Ekonomi Pertanian . Bogor.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004). Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan.Yogyakarta : Gava Media
- Tato, Sabir (2013) . Optimalisasi Lahan Pekarangan. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Balai Besar Peternakan Batu-Malang